

STUDI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA KANTOR SEKRETARIAT KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DI SAMARINDA

Vera Irawan¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda. Sebagai prinsip kepemimpinan Kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dalam Gaya Kepemimpinannya meningkatkan kualitas kerja meliputi tanggung jawab pelaksanaan kerja, instruksi kerja, menggunakan imbalan, memberikan pelatihan dan pendidikan.

Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah merupakan lembaga yang mengatur hal-hal mengenai penyiaran, lembaga ini yang berfungsi sebagai regulator penyelenggaraan penyiaran di Indonesia dan memiliki kewenangan dan mempunyai landasan hukum UUD.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan (peraturan perundangan-undangan dan literatur-literatur buku-buku yang terkait dengan penelitian ini) dan penelitian pada saat dilapangan yaitu dengan wawancara dan dokumen-dokumen yang berasal dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data model interaktif Teknik yang digunakan dalam pengambilan narasumber menggunakan teknik Purposive sampling.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dalam Gaya Kepemimpinannya bertanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan juga sesuai pekerjaannya masing-masing di kantor, menetapkan keputusan dalam pelaksanaan kerja, memberikan pengawasan kerja, memberikan instruksi, menunjukkan perhatian, menggunakan imbalan, bekerjasama.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah*

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Verairawan38@gmail.com

Pendahuluan

Didalam pelaksanaan tata penyiaran, dipandang dari segi sosial politik, pesatnya industri penyiaran seperti radio dan televisi pusat dan lokal, bisa digunakan. Setelah memberikan dampak positif dan terbukanya kebebasan berpendapat dan berekspresi sebagai modal dasar bagi tumbuhnya budaya berdemokrasi yang baik.

Berpedoman dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 dan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor. 18 Tahun 2006 tentang Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dan sejalan dengan peraturan pemerintah Nomor. 41 Tahun 2007, tentang perencanaan pembangunan disegala bidang penyiaran.

Begitu pula Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang bekerja diwilayah setingkat provinsi. Wewenang dan lingkup tugas komisi penyiaran yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, dan Lembaga penyiaran komunitas dan Lembaga Penyiaran Berlangganan. Dapat berfungsi dengan baik karena beberapa lembaga tersebut merupakan peran media penyiaran yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama.

Untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan bersama, maka suatu organisasi atau kelompok harus memiliki pemimpin atau kepemimpinan yang baik yang dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk organisasi tersebut. Kalau ditelusuri lebih lanjut betapa pentingnya pemimpin atau kepemimpinan jika terjadi suatu konflik atau perselisihan orang-orang didalam kelompok, maka orang-orang mencari pemecahan supaya terjamin keteraturan untuk ditaati agar konflik tidak terulang. Disini orang-orang mulai mengendivikasikan dirinya pada kelompok, dibutuhkan kehidupan bersama dan konflik perlu di hindari.

Dalam kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai atau sebuah sistem atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela atau suka cita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok.

Bertitik tolak pada latar belakang inilah, maka penulis meneliti masalah gaya kepemimpinan. Dengan gaya kepemimpinan sebagai salah satu langkah dalam usaha mengembangkan kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provisi Kalimantan Timur di Samarinda sehingga dalam

penelitian, penulis mengangkat dan memilih judul “Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang di hadapi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kaltim di Samarinda? “
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam Gaya kepemimpinan pada Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kaltim di Samarinda?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor penghambat Gaya kepemimpinan yang ada di Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dan melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang administrasi Negara khususnya penyelenggaraan pelayanan dan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
Memberikan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda pada khususnya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan pada setiap instansi. Dengan demikian dapat di ketahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam mewujudkan kepemimpinan yang berkualitas sehingga dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk mengatasinya.

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Kencana,(2003:1) maka pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai kemampuan yang baik dalam proses berkomunikasi dengan orang lain, serta memiliki kemampuan dalam mempengaruhi perorang atau kelompok untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang diminta.”.

Wahjosumidjo,(2007:104)kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sebuah organisasi sehingga dalam menjalankannya dapat dikelola dengan baik serta memiliki pengaturan manajemen yang baik, oleh sebab itu kemampuan dalam menerapkan kepemimpinan menjadi kunci penting untuk Menurut Islamy, (2003: 52) Administrasi pembangunan merupakan suatu aspek penting dalam proses

kegiatan organisasi yang dapat memberikan tanda melalui sistem informasi untuk mengetahui kualitas organisasi melalui perencanaan, pemeliharaan, pengawasan, pembangunan disini diartikan pengembangan yang meliputi pertumbuhan ataupun perubahan dalam kehidupan bersama”.

menjalankan roda organisasi yang efektif.”.

Fungsi Kepemimpinan

Menurut Kartono,(2006:93) Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memotivasi-memotivasi kerja, mengemudi organisasi, menjalin hubungan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik dan memberikan supervise/pengawasan yang efisien,dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan Menurut Siagian, (2003: 108) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar menuju modernisasi dalam rangk pembinaan bangsa.

Menurut Rivai, (2003: 53), fungsi kepemimpinan yaitu sebagai kemampuan pimpinan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan, baik sebagai cordinator pelaksanaan kerja maupun pelaksanaan tugas kerja itu sendiri guna mencapai tujuan organisasi.

Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Stephen R. Coney,(2002:89) Prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi dan konskuensi. Mungkin prinsip menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah kompas /petunjuk yang tidak dapat dirubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 dimensi seperti; Keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan.

Tugas Kepemimpinan

Menurut Keating, (1986:6), Tugas kepemimpinan (*leadership function*), meliputi dua bidang utama yaitu pekerjaan yang harus diselesaikan dan kelompok orang-orang yang dipimpinya. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan di sebut *task functional* . Tugas yang berhubungan dengan kelompok di sebut *relationship function*. Tugas yang berhubungan dengan pekerjaan perlu agar pekerjaan kelompok dapat diselesaikan dan kelompok dapat mencapai tujuannya. Tugas yang berhubungan dengan kelompok dibutuhkan agar hubungan antara orang yang bekerjasama menyelesaikan kerja itu lancar dan enak jalannya.

Gaya Kepemimpinan

Thoah,(1993:124) Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang dipergunakan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain”. Menurut penulis gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai.

Gaya kepemimpinan menurut Stoner dalam Pasolong, (2008:37), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sebagai pola tingkah laku yang disukai pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja.

Landasan Hukum Komisi Penyiaran Indonesia Daerah

Adapun landasan hukum Komisi Penyiaran Indonesia Daerah yaitu:

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran
3. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 dan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor. 18 Tahun 2006

Definisi Konsepsional

Sesuai dengan judul penelitian ini maka definisi konsepsional yang dapat dikemukakan adalah:

Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan keperibadian yang membedakan seseorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain Kartini Kartono (2008:34).

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kaltim adalah Lembaga Penyiaran yang ada di daerah, Lembaga tersebut merupakan peran media penyiaran yang mengatur hal-hal mengenai penyiaran dalam Daerah Provinsi Kaltim yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama di Daerah Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti.

Fokus Penelitian

1. Indikator-indikator gaya kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah sebagai berikut:
 - a. Gaya kepemimpinan Direktif
 - b. Gaya kepemimpinan Suportif
 - c. Gaya kepemimpinan Partisipatif
 - d. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi
2. Faktor-faktor penghambat Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam menerapkan gaya kepemimpinan.

Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2002:107) dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan *key informan*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *key informan* sebagai sumber memperoleh data untuk penelitian skripsi ini. pemilihan *key informan* (informasi kunci) didasarkan atas subyek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan data.

Dalam penelitian ini pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yang ditujukan adalah orang-orang yang benar-benar memahami dalam penelitian tersebut. Sehingga mampu memberikan data secara maksimal.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara atau Tanya jawab secara langsung kepada informan-informan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi *key-informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, sedangkan yang menjadi *informan* yaitu pegawai Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah yang aktif yang mampu bertindak sebagai informan.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan baik itu dokumen, sumber dari arsip, maupun penelitian kepustakaan sebagai sarana mengumpulkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), Yaitu memanfaatkan kepustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitanya dengan judul dan pembahasan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan (*field work research*), Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:
 - a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung.
 - b. Wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan berbagai informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini.

Teknik Analisis Data.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
Merupakan kegiatan awal yang berupa mengumpulkan data mentah dari suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data ini peneliti harus turun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui, observasi partisipasi, dokumentasi, interview (wawancara), perekaman.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan, membuktikan dan sekaligus dapat membuktikan. Dalam penyederhanaan data terdapat beberapa langkah antara lain: Menjelaskan data, mengelompokan data, menyederhanakan data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan tahapan berupa menguraikan data yang telah tersusun dengan cara tertentu agar bisa dapat lebih mudah memahami data. Penyajian data merupakan alur penting dalam tahap kegiatan analisis data guna penyajian data yang lebih valid. Penulis membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

4. Menarik Kesimpulan (*Concluction Drawing*)

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu proses kegiatan yang terakhir dilakukan dalam kegiatan analisis data. Disajikan dalam penyajian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi, yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan data penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian. Untuk memudahkan dalam penelitian dan penyajian data, penulis akan memberikan gambaran umum mengenai Kota Samarinda dan lokasi penelitian yaitu Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID).

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota propinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Seluruh wilayah kota perbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dapat dicapai dengan perjalanan darat, laut dan udara. Dengan Sungai Mahakam yang membelah di tengah Kota Samarinda, yang menjadi "gerbang" menuju pedalaman Kalimantan Timur. Kota ini memiliki luas wilayah 718 km² dan berpenduduk 805.688 jiwa, menjadikan kota ini berpendudukan terbesar diseluruh Kalimantan.

Visi dan Misi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Samarinda

Visi dari Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur yaitu " Terwujudnya Sistem Penyiaran Daerah Yang Berkeadilan, Sehat dan Berkualitas Bagi Masyarakat Kalimantan Timur ". Sedangkan Misi dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur yaitu :

1. Menciptakan kesederhanan meningkatkan pengetahuan tentang P3SPS kepada masyarakat untuk melakukan pengawasan dan penyaring isi siaran
2. Mendorong lembaga penyiaran untuk membuat program acara yang informasidan edukatif pendidikan melalui program acara dengan mengangkat kearifan local sebagai perekat social"
3. Menjalani hubungan kerjasama dengan instansi penyiaran terkait, guna mewujudkan sistem lembaga penyiaran yang berkeadilan sehat dan berkualitas

4. Mendorong terwujudnya lembaga penyiaran untuk meningkatkan kualitas SDM dan isi siaran sesuai P3SPS

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ada 4 point yang menjadi studi tentang gaya kepemimpinan kepala kantor sekretariat komisi penyiaran Indonesia daerah Adapun focus dari penelitian ini:

Studi Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah

Gaya Kepemimpinan Direktif

Gaya Kepemimpinan Direktif seseorang pemimpin ialah kemampuan membimbing atau mengarahkan seseorang dengan menyelesaikan setiap tugas. Sama halnya dengan bertanggung jawab pada setiap pekerjaan karyawan untuk arahan dalam bekerja dan bersedia membantu karyawan yang mengalami kendala dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa gaya kepemimpinan direktif pada Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dilihat dari segi Gaya Kepemimpinan Direktif sudah diterapkan dengan cukup baik, dalam suatu hal tanggung jawab pelaksanaan pekerjaan, menetapkan keputusan dalam pelaksanaan kerja, memberikan pengawasan kerja, memberikan instruksi kerja, menunjukkan perhatian kerja di Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah sudah berjalan cukup baik.

Dari penjelasan di atas mengenai Gaya Kepemimpinan Direktif pada Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda sudah berjalan dengan baik, pemimpin bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan karyawannya.

Gaya Kepemimpinan Suportif

Gaya kepemimpinan suportif merupakan suatu hal yang harus di ketahui dan di pahami oleh seorang pemimpin serta diterapkan oleh setiap pemimpin. Gaya kepemimpinan suportif juga memberikan upaya perhatian kemanusiaan yang murni terhadap bawahannya, maka pemimpin suportif akan meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi ketegangan, dan meminimalisasi aspek-aspek yang tidak meyenangkan, dan dapat menyebabkan para bawahan merasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan suportif pada kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda dari segi kepemimpinannya sudah cukup baik. Seperti pemimpin bersedia menjelaskan segala permasalahan pada bawahan, dan mudah didekati dan memuaskan hati para karyawan, serta bekerjasama dengan pihak lain, serta mengembangkan skillnya.

Dari penjelasan di atas mengenai gaya kepemimpinan suportif pada kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan para pegawai. Dan memberikan rasa nyaman seperti pemimpin mudah didekati dan dapat membuat karyawan tidak sungkan untuk bertanya masalah pekerjaan, dan menunjukkan suatu keputusan kerja yang membuat setiap pengikut mengetahui arahan keputusan untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin.

Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya Kepemimpinan Partisipatif merupakan suatu yang menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan pengarahan. Serta tingginya dukungan, karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya partisipatif ini, pemimpin dan bawahan saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa gaya kepemimpinan partisipatif pada Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda ditinjau dari sisi gaya kepemimpinan partisipatif sudah diterapkan dengan baik, Seperti melakukan kerja sama dan pemimpin meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan, dalam sekelompok pegawai untuk berkerja sama dengan giat dalam mengejar tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas mengenai gaya kepemimpinan partisipatif pada kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda sudah cukup baik, pemimpin dalam mengambil keputusan menggunakan gagasan serta saran-saran dari bawahan dan bersama-sama dalam mengambil keputusan.

Gaya Kepemimpinan Yang Berorientasi Pada Prestasi

Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi yakni Pemimpin menginginkan prestasi yang baik dan pada saat yang bersamaan menunjukkan keyakinannya akan kemampuan bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan dengan harapan agar bawahan bekerja dengan tingkat prestasi yang tinggi, dan secara terus menerus berupaya meningkatkan prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi pada kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda sudah dilaksanakan dengan baik sesuai target yang diinginkan seperti berorientasi prestasi dalam pekerjaan semaksimal mungkin serta terus menerus mencari pengembangan prestasi dalam pencapaian tujuan tersebut agar mendapat hasil yang baik di dalam ruang lingkup pekerjaan.

Dari penjelasan di atas mengenai gaya kepemimpinan yang berorientasi prestasi pada kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda sudah berjalan dengan baik. Seperti pemimpin bersamaan menunjukkan keyakinannya akan kemampuan bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan bekerja dengan tingkat prestasi yang tinggi, dan secara terus menerus berupaya meningkatkan prestasi.

Faktor Penghambat Dalam Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Sekertariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah.

Faktor penghambat

Yang menjadi faktor penghambat Gaya Kepemimpinan Pada Kantor Sekertariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah yaitu:

1. kurangnya ketegasan seorang kepala dengan bawahan yang menyebabkan terhambatnya dalam penerapan gaya kepemimpinan seorang kepala.

2. kurang memberikan hukuman skorsing untuk membuat bawahan turun bekerja tepat pada waktunya untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis mengenai gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, maka disimpulkan bahwa:

1. Gaya Kepemimpinan Direktif yang diterapkan di kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah di Samarinda sudah berjalan cukup aman/baik, tanggung jawab pada pelaksanaan pekerjaan yang diberikan juga sesuai pekerjaannya masing-masing, dalam keputusan kerja juga sudah cukup baik, pengawasan kerja pada pegawai sudah berjalan dengan baik di kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah.
2. Gaya Kepemimpinan Suportif pada Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dari segi kepemimpinannya cukup baik, pemimpin yang selalu bersedia menjelaskan segala permasalahan pada bawahan bersamaan menunjukkan keyakinannya akan kemampuan bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam menunjukkan perhatian kepada bawahan, menggunakan imbalan sebagai alat pendorong kerja, sudah di terapkan oleh kepala dengan baik di kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda.
3. Gaya Kepemimpinan partisipatif pada Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dari segi kepemimpinannya sudah diterapkan dengan baik, Seperti mengikutsertakan karyawan dalam merumuskan masalah, mengatasi perbedaan pendapat pegawai dan dalam melakukan kerja sama dan pemimpin meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan, dalam sekelompok pegawai untuk berkerja sama dengan giat dalam mengejar tujuan bersama.
4. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi pada Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah dari segi kepemimpinannya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai target yang diinginkan seperti menetapkan target prestasi, membuat pekerjaan menarik atau menantang, memberikan fasilitas terhadap karyawan dan pendidikan dan pelatihan pada karyawan yang berorientasi prestasi dalam pekerjaan semaksimal mungkin serta terus menerus mencari pengembangan prestasi.
5. Faktor penghambat gaya kepemimpinan kepala antor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda yaitu kurang tegasnya kepala terhadap karyawan yang terlambat masuk pada jam kerja yang telah ditetapkan, keterlambatan yang menjadikan penerapan gaya kepemimpinan seorang kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur ini kurang di terima oleh karyawan dan membuat karyawan lambat menyelesaikan suatu pekerjaan di kantor.

Saran

Melihat beberapa kendala yang dihadapi Gaya Kepemimpinan Kepala Kantor Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda, maka adapun saran-saran yang di rekomendasikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yakni sebagai berikut:

1. Disarankan untuk kepala Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda perlu diadakannya penegasan skorsing untuk karyawan yang mengalami penurunan kerja karena keterlambatan yang seringkali berlebihan pada karyawan dan keterlambatan karyawan bisa membuat penerapan gaya kepemimpinan seorang Kepala Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur disini tidak tersampaikan dengan baik.
2. Disarankan para karyawan menjaga ketepatan waktu agar tidak seringkali terlambat pada waktu masuk jam kerja, dan saling menghargai pendapat orang lain agar didalam perbedaan pendapat tidak menimbulkan perdebatan dan pekerjaanpun dapat berjalan dengan baik di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Kalimantan Timur di Samarinda ini.

Daftar Pustaka

- Cynthia D. Scott, P,h,D, M.P.H. dan Dennis T.Jaffe P,h,D., 1993, *Pelimpahan Wewenang*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Daft, Richard L, 2002, *Manajemen*, Edisi kelima, Jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gibson James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly, Jr, 1980, *Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- HandokoT. Hani, 1980, *Manajemen*, Edisi II, BPFE, Yogyakarta.
- Kartono Kartini,2006 *Pemimpin dan Kepemimpinan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2008. *Organisasi dan Motifasi*. Garut, Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Garut, (UNIAGA).
- Koontz Harold, Cyril O'Donnell dan Heniz Weihrich, 1996, *Manajemen*, Edisi kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marhijanto Bambang, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Penerbis Terbit Terang, Surabaya.
- Moleong, Laxy, 2002, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, cetakan ketujuh bellas, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari,1987, *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta :UGM.
- Rivai Veithzal, 2003, *Kepemimpinan dan prilaku Organisasi*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo perkasa, Jakarta.
- Rivai ,Veithzal.2006. *KepemimpnanDan Prilaku Organisasi*. Jakart: Rajawali Press..
- Rivai, Veithaz, 2007. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, PT. Raja Gravindo. Jakarta.

- Siagian Sondang P., 1999, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian,1995, *Metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES.
- Siswanto H.B., 2005, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soeharto Irawan, 1996, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Stephen P. Robbins dan Mery Coulter, 1999, *Manajemen, Sixth Edition*, PT, Prenahalindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian ADministrasi*, Penerbit Alfabeta.
- Suhadak, MPA dkk, 2001, *Administrasi Kepegawaian Negara*, Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia, Jakarta.
- Sujak,Abi, 1990, *kepemimpinqn Manajer (Eksistensinya Dalam Prilaku Organisasi)*, Rajawali Pers, Jkarta.
- Supriyadi Gering dkk, 2001, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintahan*, Lembaga Administrasi Negara-Republik Indonesia, Jakarta.
- Suharto. 2006. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gadjahmadha University Prees
- Suprpti wahyu, 1999, *Prilaku Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga*, Administrasi Negara-Republik Indonesia.
- Tawrence R. Jauch dan William F. Queck, 1998, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Thoha, 1993. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta:Penerbit Sangkala.
- Thoha Miftah, 2004, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Winarto A, 2002, *Pembinaan Prilaku dan Kepemimpinan Dalam Terbua (Out Bound)*, LembagaAdministrasi Negara-Republik Indonesia.

Dokumen-Dokumen:

- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran
- Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 dan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor. 18 Tahun 2006

Sumber Internet :

- [Http://Www.Google.Com/#Q=Indikator=Gaya+Kepemimpinan+Memurut+W+hite+%26+Lippit+%Harbani+%282008%29](http://Www.Google.Com/#Q=Indikator=Gaya+Kepemimpinan+Memurut+W+hite+%26+Lippit+%Harbani+%282008%29)
- [Http://www.google.com/#q=+motivasi+kerja+menurut+rivai+2008](http://www.google.com/#q=+motivasi+kerja+menurut+rivai+2008)
- <https://72legalogic.wordpress.com/2009/03/27/tugas-dan-kewenangan-komisi-penyiaran-indonesia-kpi/>